

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Teknologi saat ini berkembang sangat cepat, karena kebutuhan manusia semakin bertambah dan setiap orang merasakan kemudahan dalam mengakses beragam informasi dari berbagai situs internet (Arintina & Yarti, 2019). Pada era teknologi sekarang ini telah memberikan perubahan dalam berbagai bidang salah satunya adalah di bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi tentunya berkaitan dengan pembaharuan sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek dan komponen (Mahlopi, 2022). Dari masa ke masa teknologi dibuat semakin canggih dan semua berbasis digital. Kecanggihan teknologi era digital mengharuskan guru-guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran (Azis, 2019). Teknologi digital dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat mendorong pembelajaran yang aktif, membangun pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi bagi peserta didik, kemudian juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi jarak jauh untuk berbagi data antara guru dan peserta didik secara daring (Hidayat & Khotimah, 2019).

Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran memudahkan guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk., (2020), menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika guru sekolah dasar dalam pembelajaran IPS

selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Problematika itu yaitu: 1) kurangnya sarana dan prasarana; 2) guru kurang menguasai IT; 3) kurangnya interaksi sosial; 4) sulit memberikan gambaran konkrit kepada siswa; 5) beban tugas siswa terlalu banyak; 6) berkurangnya alokasi waktu jam pelajaran; dan 7) kurangnya dampingan dan pengawasan orang tua. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kendala seperti gangguan jaringan signal, kuota internet, dan tidak semua orangtua memiliki fasilitas handphone maupun laptop untuk anak didiknya. Hal tersebut menyebabkan adanya keterlambatan pengumpulan tugas dan ketertinggalan materi pelajaran bagi peserta didik (Astini, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2021) menyebutkan beberapa permasalahan atau kendala dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, permasalahan tersebut yaitu: 1) keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi baru seperti platform digital yang kekinian; 2) kesulitan sinyal bagi siswa yang tempat tinggalnya di Wilayah Kecamatan Cangkringan; 3) kuota yang dimiliki orang tua terbatas, sehingga pembelajaran terkadang terhenti pada saat penjelasan sedang berlangsung; 4) keterbatasan smartphone yang dimiliki orang tua, sehingga ada siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik; 5) pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan dalam menjelaskan dengan metode online; 6) ada beberapa materi yang harus disampaikan dalam bentuk penjelasan secara langsung, sehingga ketika dilakukan dengan daring peserta didik merasa kesulitan dan bingung; 7) tidak semua kompetensi dasar tercapai dengan baik karena tidak semua kompetensi dasar tersampaikan; 8) tidak dapat mengukur kemampuan

siswa yang sebenarnya; dan 9) ketika menggunakan Google Meet, tidak semua siswa dapat mengikuti karena gawai tidak support dan sinyal tidak stabil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020), menunjukkan beberapa problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh guru. Problematika tersebut yaitu : 1) materi pembelajaran yang disampaikan secara daring belum tentu tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh semua peserta didik; 2) kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring karena tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer, laptop maupun handphone dengan maksimal; 3) keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring karena aplikasi digital yang digunakan tidak menyediakan forum diskusi untuk menjelaskan dan menanyakan materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif (2020), menunjukkan tantangan guru di era digital adalah guru sampai sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara siswanya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para siswa berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi perbedaan di sana-sini. Banyak guru yang lambat mengejar laju modernisasi pendidikan. Yang terjadi kemudian adalah siswa sudah mampu menerima informasi secara cepat dari berbagai sumber multimedia, sementara banyak guru acapkali memberikan informasi dengan lambat dan dari sumber-sumber terbatas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas terkait problematika guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, terdapat salah satu problematika yang menjadi sorotan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru kurang menguasai teknologi digital terutama pemanfaatan aplikasi digital.

Fenomena ini juga tampak dari hasil observasi yang telah dilakukan di Gugus V Kecamatan Banjar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di Gugus V Kecamatan Banjar mengalami masalah dalam penguasaan teknologi yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi baru seperti platform digital kekinian. Guru belum mampu menguasai penggunaan aplikasi digital yang kekinian pada era modernisasi saat ini seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Schoology*, dan *Zoom Cloud Meeting*. Kelima aplikasi tersebut merupakan aplikasi digital yang umum digunakan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya adalah kesulitan sinyal bagi siswa yang tinggal di daerah yang tidak menjangkau jaringan internet. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menjangkau sinyal, maka pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik karena siswa tidak mampu menerima pembelajaran daring secara maksimal. Kemudian, kuota yang dimiliki orang tua terbatas, sehingga pembelajaran terkadang terhenti pada saat penjelasan sedang berlangsung. Dalam pembelajaran daring memerlukan kuota untuk menjangkau internet, akan tetapi tidak semua orang tua siswa mampu menjadikan kuota internet sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi mengingat pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki orang tua siswa berbeda.

Selain permasalahan kuota internet, keterbatasan handphone yang dimiliki orang tua juga menjadi kendala, sehingga ada siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Handphone menjadi perangkat utama siswa untuk mengikuti kelas daring bersama guru dan teman-temannya, namun apabila tidak memiliki handphone secara tidak langsung siswa tersebut tidak dapat mengikuti

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa akan mengalami ketertinggalan materi pelajaran.

Pembelajaran menjadi kurang maksimal karena keterbatasan-keterbatasan yang dialami guru dalam menjelaskan dengan metode online. Pembelajaran online diterapkan karena adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020, guru-guru Sekolah Dasar di berbagai wilayah mengalami *culture shock* akibat ditetapkannya peraturan belajar dan bekerja dari rumah. Hal tersebut mengharuskan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, pembelajaran dengan metode online tidak semudah mengajar langsung di dalam kelas. Kebanyakan guru tidak melek teknologi bahkan belum terbiasa mengoperasikan *handphone* maupun laptop.

Terdapat beberapa materi yang harus disampaikan dalam bentuk penjelasan secara langsung, sehingga ketika dilakukan dengan daring peserta didik merasa kesulitan dan bingung. Adapun contoh materi yang seharusnya diberikan secara langsung yaitu berkaitan dengan praktikum. Hal ini menyebabkan tidak semua kompetensi dasar tercapai dengan baik karena tidak semua kompetensi dasar tersampaikan, sehingga tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.

Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi digital menjadi masalah di gugus tersebut. Akan tetapi belum ditemukan penelitian terkait fenomena tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital di Gugus V Kecamatan Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi baru seperti platform digital yang kekinian.
2. Kesulitan sinyal bagi siswa yang tempat tinggalnya sulit menjangkau jaringan internet.
3. Kuota yang dimiliki orang tua terbatas, sehingga pembelajaran terkadang terhenti pada saat penjelasan sedang berlangsung.
4. Keterbatasan handphone yang dimiliki orang tua, sehingga ada siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
5. Pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan dalam menjelaskan dengan metode online.
6. Ada beberapa materi yang harus disampaikan dalam bentuk penjelasan secara langsung, sehingga ketika dilakukan dengan daring peserta didik merasa kesulitan dan bingung.
7. Tidak semua kompetensi dasar tercapai dengan baik karena tidak semua kompetensi dasar tersampaikan.
8. Tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.
9. Belum ditemukan penelitian tentang problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang dimuat dalam identifikasi masalah sangat luas sehingga tidak memungkinkan untuk memaparkan semua permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dijabarkan di bawah ini.

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi baru seperti platform digital yang kekinian.
2. Belum ditemukan penelitian tentang problematika guru dalam menggunakan aplikasi digital.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa sajakah problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital di Gugus V Kecamatan Banjar?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital di Gugus V Kecamatan Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital di Gugus V Kecamatan Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi digital di Gugus V Kecamatan Banjar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif dalam pengembangan keilmuan mengenai kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi digital.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh oleh guru dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi lecutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi digital.

b) Bagi Kepala Sekolah



Manfaat yang diperoleh kepala sekolah dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif guna membuat kebijakan tentang peningkatan kemampuan guru-guru di sekolah dasar.

c) Bagi Pemerintah

Manfaat yang diperoleh pemerintah dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan perbaikan kualitas guru dalam pendidikan di Indonesia.

d) Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diperoleh peneliti lain dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang serupa dengan penelitian ini.

